

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta tepatnya berada di Desa Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY. Letaknya sangat strategis berada di dekat kota,

memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Jumlah seluruh siswa SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta ada 358 siswa, terdiri dari 106 siswa kelas XII, dan 124 siswa kelas XI dan 128 siswa kelas X.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik dan memadai. Untuk fasilitas kesehatan sudah dilengkapi ruang UKS lengkap dengan obat-obatan generik. Sekolah memiliki ruang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar serta mencari informasi kesehatan atau informasi yang lain. Peran BK sudah memberikan penyuluhan tentang risiko seks pranikah yaitu mengenai pencegahan seks pranikah. Serta laboratorium komputer yang sudah dilengkapi jaringan wifi dalam proses pembelajaran. Menurut catatan dalam buku mutasi siswa tahun ajaran 2014/2015 yang di dapatkan dari guru BK terdapat 4 siswa yang keluar tanpa keterangan dan setelah di klarifikasi dengan orang tua murid 3 diantaranya hamil diluar nikah.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut yaitu:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Risiko Seks Pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	F	Presentase(%)
1	Perempuan	72	58,1
2	Laki-laki	52	41,9
	Jumlah	124	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 72 responden (58,1%)

- b. Karakteristik responden berdasarkan agama

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Risiko Seks Pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	F	Presentase(%)
1	Islam	116	93,5
2	Katholik	5	4,0
3	Kristen	2	1,6
4	Hindu	1	8
	Jumlah	72	58,1%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah beragama islam yaitu 116 responden (93,5%)

3. Analisis Univariat

- a. Tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	99	78,9
2	Pengetahuan Cukup	17	13,7
3	Pengetahuan Kurang	6	6,5
Jumlah (n)		124	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah sebanyak 99 responden (78,9%) memiliki pengetahuan baik.

- b. Tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian risiko seks pranikah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	92	74,2
2	Pengetahuan Cukup	26	21
3	Pengetahuan Kurang	6	4,8
Jumlah (n)		124	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pada tabel 4.4 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 92 responden (74,2%).

- c. Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak risiko seks pranikah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	87	70,2
2	Pengetahuan Cukup	0	0
3	Pengetahuan Kurang	37	29,8
Jumlah (n)		124	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pada tabel 4.5 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang dampak risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta 87 responden (70,2%) memiliki pengetahuan baik.

- d. Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak psikologis risiko seks pranikah.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak psikologis risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	109	87,9
2	Pengetahuan Cukup	13	10,5
3	Pengetahuan Kurang	2	1,6
Jumlah (n)		124	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pada tabel 4.6 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang dampak psikologis risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 109 responden (87,9%).

- e. Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak kesehatan fisik risiko seks pranikah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak kesehatan fisik risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	72	58,1
2	Pengetahuan Cukup	40	32,3
3	Pengetahuan Kurang	12	9,7
Jumlah (n)		124	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pada tabel 4.7 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang dampak kesehatan fisik risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik sebesar 58,1% atau sebanyak 72 responden.

- f. Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan seks pranikah

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	94	75,8
2	Pengetahuan Cukup	19	15,3
3	Pengetahuan Kurang	11	8,9
Jumlah (n)		124	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pada tabel 4.8 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan seks pranikah sebanyak 94 responden (75,8%) memiliki pengetahuan baik .

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tampak sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoadmojo, 2010).

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka pembahasan hasil penelitian ini peneliti kaitkan gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang resiko seks prankiah dengan tujuan penelitian, tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Secara umum gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 99 responden (79,8%). Pengetahuan yang baik menunjukkan hasil penelitian bahwa responden memang sudah memahami tentang pengetahuan tentang risiko seks pranikah. Hal tersebut ditunjukkan dalam pengisian kuesioner yang diberikan oleh peneliti dengan banyaknya jawaban responden yang benar.

Menurut Blomm (dalam Notoadmodjo, 2010) tahu merupakan tahap dimana seseorang mampu mengingat suatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima siswa SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta tentang risiko seks pranikah, karena dari BK sendiri sudah pernah diberi penyuluhan tentang pengetahuan risiko seks pranikah yaitu tentang cara pencegahan risiko seks pranikah.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap perilakunya, pernyataan ini diperkuat oleh Notoadmojo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2. Tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian risiko seks pranikah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian risiko seks pranikah dalam kategori baik sebanyak 92 responden (74,2%). Pengetahuan yang baik bahwa siswa mampu mengetahui tentang pengertian risiko seks pranikah. Hal tersebut ditunjukkan dalam pengisian kuesioner yang diberikan oleh peneliti dengan banyaknya jawaban responden yang benar, secara umum siswa sudah memiliki pengetahuan baik tentang pengertian risiko seks pranikah

dikarenakan di sekolah diajarkan bimbingan konseling tentang seks pranikah.

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan sistem reproduksi melainkan perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental dan peran sosial, rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu mencari jati diri, mudah terpengaruh lingkungan sekitar serta melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang, sehingga permasalahan yang ada juga sangat kompleks, usia siswa di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta tergolong dalam masa remaja akhir (16-19 tahun) karena pada masa ini remaja cenderung menjauhkan diri dari orang tua dan mulai merasakan kebebasan sehingga timbul kebutuhan untuk tertarik dengan orang lain melalui ikatan cinta, sehingga pada masa ini pengetahuan dan informasi serta sugesti yang baik dapat mempengaruhi perilaku remaja serta kelompoknya (Kumalasari, 2012).

3. Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak risiko seks pranikah

Sedangkan menurut tingkat pengetahuan siswa tentang dampak risiko seks pranikah itu sendiri yaitu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 92 responden (70,2%) dan yang kurang sebanyak 37 responden (29,8%) terdapat pada item pengertian tentang risiko seks pranikah, tentang dampak seks pranikah dan tentang dampak

kesehatan fisik risiko seks pranikah. Pada pertanyaan tentang dampak risiko seks pranikah, hasil ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Marmi (2013), yang mengatakan bahwa dampak dari risiko seks pranikah yaitu salah satunya hamil yang tidak dikehendaki membawa dampak dua pilihan pada remaja yaitu melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya.

4. Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak psikologis tentang risiko seks pranikah

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan sebagian siswa memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 109 responden (87,9%). Dan ini merupakan aspek yang menonjol dari sub variabel yang lain, hal ini ditunjukkan bahwa prosentase terbanyak yaitu mengenai dampak psikologis. Akibat dari dampak psikologis itu sendiri sudah terfikirkan oleh siswa seperti perasaan bingung, cemas, malu, dan merasa bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci marah baik pada diri sendiri maupun kepada pasangan dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi (Notoadmojo, 2012). Kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja akan memunculkan konsekuensi psikologis yang cukup berat. Hampir semua remaja yang hamil pranikah mengalami tekanan psikologis

yang berasal dari ketidaksiapan psikososialnya untuk mengemban peran dan tanggung jawab sebagai calon orang tua (Tukiran, 2010).

5. Tingkat pengetahuan siswa tentang dampak kesehatan fisik risiko seks pranikah

Sebagian besar siswa di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 58,1%, dan masih ada 1,6% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dalam mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dengan banyaknya jawaban responden yang benar. Dan yang berpengetahuan cukup dikarenakan siswa belum memahami tentang apa itu dampak kesehatan fisik tentang risiko seks pranikah mengenai aborsi, mereka menganggap aborsi adalah jalan terbaik untuk menutupi aib dan rasa malu terhadap masyarakat sekitar. Dari pernyataan ini artinya siswa telah memahami dampak kesehatan fisik seperti yang di kemukakan oleh Tukiran (2010) bahwa dampak dari kesehatan fisik yaitu hilangnya keperawanan dan keperjakaan yang jelas terjadi pada perempuan yaitu sobeknya selaput darah, aborsi dengan segala resikonnya, penularan penyakit kelamin yaitu ditularkan melalui hubungan seksual resiko tertular penyakit kelamin semakin besar ketika sering melakukan hubungan seksual secara berganti-ganti pasangan.

6. Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan seks pranikah

Variabel yang terakhir yaitu tentang pencegahan seks pranikah, sebagian besar siswa SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 75,8% dan pengetahuan cukup 15,3%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa di SMA N 1 Playen Gunungkidul Yogyakarta sudah mengetahui dengan baik bagaimana pencegahan seks pranikah seperti menghindari situasi atau tempat yang menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual seperti berduaan, membatasi pergaulan antara remaja pria dan wanita agar tidak terlalu bebas dan mempertebal keimanan guna membentengi diri dari perilaku seks bebas, hal ini terjadi karena anggapa remaja yang menyebutkan bahwa hal tersebut merupakan aktivitas yang sering dilakukan pasangan pada zaman sekarang (Koes Irianto, 2015).

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang risiko seks pranikah dikatakan baik karena hampir semua sub variabel yang menonjol adalah baik. Dalam teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud 1939 (dikutip Sarwono, 2007) yang mengatakan bahwa pada saat manusia lahir jiwa hanya terdiri dari *Id* yang berisi dorongan-dorongan seperti dorongan seks, agresif dan fisik. Hasrat atau dorongan organ seksual dari manusiannya. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, pikis maupun sosial hal ini merupakan titik rawan dimana pada masa ini orientasi yang baik seperti pendidikan, norma, dan nilai yang berlaku di masyarakat

dapat menjadi pengendali terhadap perilaku. Jika pengetahuan yang dimiliki diimbangi dengan pengendalian atas norma dan nilai konvensional yang berlaku dimasyarakat maka antara pengetahuan dan perilaku yang timbul akan selaras.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Responden berkumpul dalam satu kelas, masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 20 siswa yang duduk saling berdekatan dan waktu hanya diberi selama 30 menit dari institusi sehingga pada saat menjawab kuesioner hampir sama atau saling mencontek dan berdiskusi.